

PERAN ROHIS DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS

SISWA SMAN 1 NGUNTORONADI WONOGIRI

SKRIPSI



Oleh:

MOCH ADITYA CHANDRA SUSILO

NIM : 303190035

Pembimbing :

M. Rozi Indrafuddin, M.Fil.I.

NIDN. 2022017702

P O N O R O G O

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DANDAQWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

PERAN ROHIS DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS

SISWA SMAN 1 NGUNTORONADI WONOGIRI

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana

program strata (S-1) pada fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo

Oleh:

MOCH ADITYA CHANDRA SUSILO

NIM : 303190035

Pembimbing :

M. Rozi Indrafuddin, M.Fil.I.

NIDN. 2022017702

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moch Aditya Chandra Susilo

NIM : 3031900035

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Peran Rohis dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa SMAN 1 Nguntoronadi Wonogiri” adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, Mei 2023

Pembuat Pernyataan



Moch Aditya Chandra Susilo

NIM. 3031900035

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moch Aditya Candra Susilo

NIM : 303190035

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul : Peran Rohis dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa
SMAN 1 Nguntoronadi Wonogiri

Menyatakan bahwa skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 14 Juni 2023



Moch Aditya Candra Susilo

NIM. 303190035

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Munaqosah Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo
Assalaamu'alaikum wr. wb

Setelah secara cermat kami baca dan teliti kembali dan setelah diadakan perbaikan atau penyempurnaan sesuai dengan petunjuk dan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

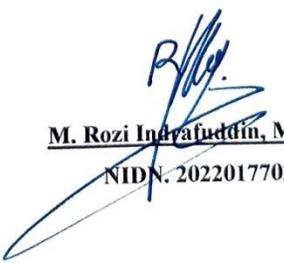
Nama : Moch Aditya Chandra Susilo
NIM : 30319000
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul : Peran Rohis dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa SMAN 1
Nguntoronadi Wonogiri

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosah skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo. Untuk itu, kami mengharap atas persetujuan munaqosahnya.

Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing


M. Rozi Indrafuddin, M.Fil.I.

NIDN. 2022017702

LEMBAR PERSETUJUAN (Nota Dinas)

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Moch Aditya Chandra Susilo
NIM : 30319000
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul : Peran Rohis dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa SMAN 1
Nguntoronadi Wonogiri

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, Mei 2023

Mengetahui,

Kajur BPI



Muhammad Nardin, M.Ag

NIP. 19760413200501001

Menyetujui,

Pembimbing

M. Rozi Latrafuddin, M.Fil.I.

NIDN. 2012017702



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
PENGESAHAN

Judul : Peran Rohis Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa SMAN 1 Nguntoronadi
Nama : Moch Aditya Chandra Susilo
NIM : 303190035
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqasah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:
Hari : Senin
Tanggal : 05-05-2023
Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Bimbingan Penyuluhan islam (S.Sos) pada:
Hari : Rabu
Tanggal : 14-06-2023
Tim Penguji:
1. Ketua Sidang : Muchlis Daroini, M.Kom.I.
2. Penguji 1 : Mayrina Eka Prasetyo Budi, M.Psi
3. Penguji 2 : M Rozi Indrafuddin, M.Fil.I.

Ponorogo,
Mengesahkan
Dekan,



(Dr. H. Ahmad Munir, M. Ag)
NIP. 196806161998031002

MOTTO

“Any fool can criticize, condemn, and complain but it takes character and self control to be understanding and forgiving” – Dale Carnegie

(Setiap orang bodoh dapat mengkritik, mengutuk, dan mengeluh, tapi dibutuhkan karakter dan pengendalian diri untuk memahami dan memaafkan)¹



¹ Pulung Nurtantio dkk, *Keterampilan Interpersonal* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2022), 81.

ABSTRAK

Susilo, Moch Aditya Chandra. 2023. Peran Rohis Dalam Meningkatkan KarakterReligius Siswa SMA N 1 Nguntoronadi. Skripsi. Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah. Institut Agama Islam Ponorogo. Pembimbing, M. Rozi Indrafuddin, M.Fil.I.

Kata Kunci: Rohis, Karakter Religius, Siswa

Perkembangan zaman membuat pergaulan bebas serta kurangnya etika sopan santun semakin marak terjadi. Hal ini menjadikan bahwa pendidikan agama berperan penting dalam menangani hal tersebut. Tidak hanya di lingkungan keluarga, namun lingkungan sekolah berperan dalam menanamkan pendidikan moral kepada siswa. Salah satunya melalui ekstrakurikuler Rohis dimana ekstrakurikuler ini mampu dijadikan sebagai wadah pengembangan agama siswa untuk membentengi diri dari kenakalan remaja serta membentuk karakter religius siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) mengetahui peran rohis dalam meningkatkan karakter religius siswa SMAN 1 Nguntoronadi. (2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMAN 1 Nguntoronadi. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Sumber datanya dari informan yaitu pembina Rohis, ketua Rohis serta anggota Rohis. Sumber data tertulis dari dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi.

Peran rohis dalam meningkatkan karakter religius siswa SMAN 1 Nguntoronadi Wonogiri Sangat penting. Dengan berbagai kegiatan yang dilakukan mampu membentuk dan meningkatkan karakter religius siswa yaitu mendekatkan diri dengan Al-Qur'an, disiplin, kepedulian terhadap sesama, dan kepedulian terhadap lingkungan. Terdapat faktor pendukung dalam meningkatkan karakter religius siswa SMAN 1 Nguntoronadi Wonogiri yaitu: kelengkapan sarana dan prasarana, dukungan yang dari berbagai pihak, seperti guru dan pembimbing, serta antusiasme siswa mengikuti organisasi Rohis. Sedangkan faktor penghambat proses meningkatkan karakter religius siswa yakni faktor internal meliputi karakter siswa dengan latar belakang yang berbeda beda, kurangnya keaktifan siswa, jadwal yang tidak pasti, dan waktu yang terbatas.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Maraknya pergaulan bebas dan etika sopan santun yang kurang, banyak terjadi di kalangan remaja saat ini. Dengan pemahaman ilmu agama yang kurang menjadikan pelajar muslim pada saat ini terbawa dan terpengaruh oleh ideologi-ideologi yang menyesatkan pemahaman Agama.² Menghadapi kondisi seperti itu, maka Pendidikan agama Islam sangat berperan penting untuk membantu mengatasi masalah karakter religius remaja yang menyimpang dari ajaran-ajaran Islam.

Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dianggap berperan penting dalam pembentukan moral siswa. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan sekunder, yang secara sistematis melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa supaya mampu mengembangkan potensinya, baik berkenaan dengan aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.³

Salah satu bentuk ekstrakurikuler yang dapat dijadikan wadah pengembangan potensi beragama peserta didik adalah adanya kegiatan

²Tim Syamil Quran, *Alquran Tajwid dan Terjemahannya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010), 32.

³Yoni Mashlihuiddin, "Degradasi Moral Remaja Indonesia," *P2KK UMM*, t.t., <https://p2kk.umm.ac.id/id/pages/detail/artikel/degradasi-moral-remaja-indonesia.html>.

kerohanian Islam bagi siswa, yang selanjutnya dalam penelitian ini penulis singkat menjadi Rohis. Ekstrakurikuler Rohis menjadikan agama (Islam) sebagai basis ideologi memiliki berbagai kegiatan keagamaan yang diusahakan dapat menciptakan dan membangun sikap keagamaan siswa. Melalui berbagai kegiatan yang dimilikinya seperti pengajian, PHBI, pesantren kilat, bakti sosial dan lain-lain.⁴ Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dapat kiranya menjadi salah satu aspek yang berperan dalam membentuk Karakter Religius siswa.

Dalam pembentukan karakter, tidak cukup hanya dengan mengandalkan pelajaran di sekolah, tetapi juga membutuhkan penunjang lain yang mendukung. Ekstrakurikuler adalah upaya mewujudkan kualitas pembelajar yang tidak hanya unggul dalam hal kognitif, namun keunggulan itu memiliki hubungan dengan kemampuan afektif dan psikomotorik, baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah.⁵ Kegiatan ini dapat menjembatani masalah dalam pendidikan sekolah dengan pendidikan di keluarga dan tantangan pada era globalisasi. Salah satu ekstrakurikuler yang ditawarkan di sekolah melalui rohani Islam yang dapat membentengi dan membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya untuk menjadi lebih baik yang memiliki akhlak dan budi pekerti. Ekstrakurikuler rohisi ini bisa menjadi alternatif bagi peserta didik untuk menjauhi hal yang negatif yang dapat merubah akhlak dan perilaku

⁴ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada). 1995, hlm. 43.

⁵ Faidillah Kurniawan dan Tri Hadi Karyono, "Ekstra Kurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah," *Universitas Negeri Yogyakarta*, t.t., [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132313281/semornas%20fik%20uny%20\(Faidillah%201\).pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132313281/semornas%20fik%20uny%20(Faidillah%201).pdf).

peserta didik.⁶ Oleh karena itu, perlu adanya titik tekan terhadap keilmuan serta wawasan keislaman yang dimiliki oleh remaja muslim saat ini, sehingga dengan bertamahnya pengetahuan tersebut diharapkan mampu mengaplikasikan dan mengimplementasikan sikap keberagamaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hadirnya Rohis di sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan wawasan keislaman dan sikap keberagamaan remaja muslim saat ini karena dengan kegiatan Rohis akan membantu mereka untuk masuk kepada Islam secara totalitas.⁷ Begitu pula dengan kegiatan Rohis yang berada di Sekolah Menengah Atas (SMA) N 1 Nguntoronadi Wonogiri. Tentunya dengan adanya Rohis akan banyak menambah wawasan keislaman serta mampu mengimplementasikan sikap keberagamaannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis ingin melakukan sebuah penelitian untuk melihat dan mengetahui lebih dalam tentang **“Peran Rohis Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Sman 1 Nguntoronadi Wonogiri”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

⁶Naeli Alfi Fitria, “Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Terhadap Akhlak Siswa di SMK Negeri 29 (STM Penerbangan) Jakarta” (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

⁷ Nasrul Hadi, aceh.tribunnews.com/2012/12/08/. diakses pada tanggal 10/12/2018, dari situs <http://potret-kehidupan-remaja-serambinews.com>

1. Bagaimana peran rohis dalam meningkatkan karakter religius siswa SMAN 1 Nguntoronadi Wonogiri?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter Siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMAN 1 Nguntoronadi Wonogiri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan peran Rohis dalam meningkatkan karakter religius di SMAN 1 Nguntoronadi Wonogiri.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMAN 1 Nguntoronadi Wonogiri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengemukakan kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah dapat menjadi referensi bagi tenaga pendidikan tentang pelaksanaan program Rohis untuk mengetahui sejauh mana program Rohis dapat menanamkan dan membentuk nilai-nilai akhlakul karimah

peserta didik.

- b. Bagi guru dapat memberikan informasi kepada semua guru bahwasanya Rohis sangat berperan penting dalam menanamkan dan membentuk nilai- nilai akhlakul karimah siswa yang beragama Islam di SMA Negeri 1 Nguntoronadi Wonogiri sehingga segala kegiatan yang ada di dalam Rohis harus selalu didukung dan dibimbing.
- c. Bagi siswa sebagai bahan pelajaran untuk diri dalam menambah ilmu tentang pendidikan Islam dan menjadikan siswa yang berakhlakul karimah.
- d. Bagi peneliti sebagai bahan informasi dan menambah wawasan tentang kegiatan organisasi Rohis dan dapat mengetahui akhlak mulia siswa yang beragama Islam melalui organisasi Rohis.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian. Peneliti membandingkan topik dan judul peneliti dengan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya agar penelitian yang dilakukan peneliti memiliki kesan orisinalitas. Dalam penelitian yang berjudul “Peran Rohis Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa SMAN 1 Nguntoronadi Wonogiri” belum pernah dilakukan sebelumnya. Dan Setelah melakukan penelusuran, peneliti menemukan beberapa penelitian yang sejenis dan masih terkait dengan peran Rohis dalam meningkatkan karakter religius siswa, diantaranya;

1) Penelitian oleh Taufik Ardian Munthe pada tahun 2021, yang berjudul "Peran Organisasi Rohis dalam Menanamkan dan Membentuk Nilai-nilai Akhlakul Karimah Pada Siswa yang Beragama Islam di SMA Negeri 1 Aek Kuasan Kabupaten Asahan".⁸ Penelitian ini menjelaskan tentang 1) peran Rohis dalam menanamkan dan membentuk nilai-nilai akhlakul karimah siswa yang beragama Islam di SMA Negeri 1 Aek Kuasan Kabupaten Asahan 2) kegiatan keagamaan organisasi Rohis dalam menanamkan dan membentuk nilai-nilai akhlakul karimah siswa yang beragama Islam di SMA Negeri 1 Aek Kuasan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Peran Rohis dalam menanamkan dan membentuk nilai-nilai akhlakul karimah siswa yang beragama Islam ada 5, yaitu Membuat program kerja, Melaksanakan program Rohis yang telah dibuat, Membimbing siswa/i dalam bentuk kegiatan yang dilaksanakan setiap seminggu sekali agar dapat membentuk nilai-nilai akhlakul karimah siswa/i, Menanamkan nilai-nilai kejujuran dalam bentuk program tahfizh dan kegiatan shalat dzuhur berjamaah di Musholla, Melakukan pembiasaan akhlak yang baik kepada siswa/i (2) Bentuk kegiatan Rohis dalam menanamkan dan membentuk nilai-nilai akhlakul karimah siswa melalui kegiatan-kegiatan Islami ada 4 bidang kegiatan, yaitu bidang Ibadah, bidang Al-Qur-an, bidang Sosial, dan bidang Dakwah.

⁸Taufik Ardian Munthe, "Peran Organisasi Rohis dalam Menanamkan dan Membentuk Nilai-nilai Akhlakul Karimah Pada Siswa yang Beragama Islam di SMA Negeri 1 Aek Kuasan Kabupaten Asahan" (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2021).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah penelitian terdahulu bertujuan untuk melihat peran Rohis dalam menanamkan dan membentuk nilai-nilai akhlakul karimah siswa yang beragama Islam. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk melihat peran roh is dalam meningkatkan karakter religius siswa.

- 2) Penelitian oleh Nisrina Durrotul Hikmah, pada tahun 2021 yang berjudul “Kontribusi Rohis dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di MAN 1 Magetan Tahun Ajaran 2020/2021”.⁹ Peneliti ini menjelaskan tentang : 1) kondisi karakter religius siswa MAN 1 Magetan, 2) menjelaskan kontribusi kegiatan Rohis dalam meningkatkan karakter religius siswa, 3) mengetahui faktor penghambat dan pendukung Rohis dalam meningkatkan karakter religius siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kondisi karakter religius siswa di MAN 1 Magetan sebelum adanya Rohis kurang nampak dan sangat memprihatinkan. Hal ini dapat dilihat dari hubungan individu dengan sesama yang kurang baik yakni berkata kasar dan hubungan individu dengan Allah yakni wawasan ilmu agama yang masih kurang. (2) kontribusi Rohis di MAN 1 Magetan berupa kegiatan yang terdiri dari empat macam, yaitu. pertama, kontribusi yang bersifat materi melalui kegiatan tukar kado dan bagi ta’jil. Kedua, Kontribusi yang bersifat tindakan melalui kegiatan mujahadah,

⁹Nisrina Durrotul Hikmah, “Kontribusi Rohis dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di MAN 1 Magetan Tahun Ajaran 2020/2021” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021).

sholawatan, memperingati hari besar Islam dan outbound. Ketiga, Kontribusi yang bersifat pemikiran melalui kegiatan liqo', kajian dan syiar ramadhan. Keempat, Kontribusi yang bersifat profesionalisme kegiatan sertijab dan muhadarah. (3) Faktor pendukung Rohis yakni didukung oleh pihak sekolah berupa sarana prasarana dan pendanaan, dukungan penuh dari pembina Rohis, dukungan dari anggota Rohis, orang tua siswa dan antusias dari warga Madrasah. Adapun faktor penghambat yaitu siswa belum berpikir secara matang dalam menjalankan program kerja Rohis MAN 1 Magetan dan kurangnya sikap disiplin.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah pada fokus penelitian, yakni penelitian terdahulu berfokus pada kondisi karakter religius siswa di MAN 1 Magetan sebelum adanya Rohis, kemudian melihat pada kontribusi Rohis terhadap kondisi karakter religius siswa. Sedangkan peneliti memiliki fokus penelitian pada peran ekstrakurikuler Rohis dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMA 1 Nguntoronadi Wonogiri.

- 3) Penelitian oleh Juni Nalurita, pada tahun 2017 yang berjudul "Pengaruh Pelaksanaan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Motivasi Ibadah Siswa".¹⁰ Adapun fokus dari penelitian ini adalah melihat adakah pengaruh Pelaksanaan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Motivasi ibadah Siswa di SMA Negeri Tangerang Selatan.

¹⁰Juni Nalurita, "Pengaruh Pelaksanaan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Motivasi Ibadah Siswa" (Skripsi, Jakarta, INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA, 2017).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengolahan data menggunakan analisis korelasi. Setelah melakukan analisa data menggunakan korelasi product moment, dengan memperhatikan besarnya “r” hitung (0,205). Dengan df 48 maka diperoleh taraf signifikan 5% “r” tabel sebesar 0,273 dan taraf signifikan 1% “r” tabel 0,354 ternyata rxy lebih kecil daripada r tabel. Karena rxy lebih kecil daripada r tabel maka hipotesa alternatif (H_a) ditolak dan hipotesa nihil (H_0) diterima. Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau rendah sehingga korelasi itu diabaikan.

Perbedaan yang jelas terlihat antara penelitian terdahulu dengan peneliti adalah pada metode penelitian, dimana penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif untuk melihat pengaruh antara Pelaksanaan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Motivasi Ibadah Siswa. Sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif untuk melihat peran Rohis dalam meningkatkan karakter religius siswa.

- 4) Penelitian oleh M. Syahid Effendi, pada tahun 2015 yang berjudul “Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Kerohanian Islam (ROHIS) di SMP 1 Probolinggo”.¹¹ Tujuan penelitian ini dilakukan untuk membahas tentang program, pelaksanaan, dan evaluasi

¹¹M. Syahid Effendi, “Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Kerohanian Islam (ROHIS) di SMP 1 Probolinggo” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Kerohanian Islam (ROHIS) dalam pendidikan karakter di SMP 1 Probolinggo.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) terdapat dua program kegiatan yaitu program yang dibuat oleh Pembina dilaksanakan pada kegiatan rutin mingguan dan program yang dibuat oleh pengurus untuk dilaksanakan pada kegiatan keseharian di sekolah. 2) pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan Rohis dapat dikatakan berjalan dengan baik sesuai dengan program kegiatan yang dibuat oleh pembina. 3) evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMP 1 Probolinggo hanya bersifat observatif, dengan mengamati tingkah laku, sikap, perbuatan, dan keseharian siswa dalam berinteraksi dengan guru, sesama siswa, dan seluruh warga sekolah.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah pada fokus penelitian, dimana penelitian terdahulu hanya berfokus pada program, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Kerohanian Islam (ROHIS) dalam pendidikan karakter di SMP 1 Probolinggo. Sedangkan pada penelitian ini, selain mengkaji tentang program Rohis, peneliti juga mengkaji tentang peran Rohis dalam meningkatkan karakter religius siswa, serta mengkaji faktor pendukung dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMA 1 Nguntoronadi Wonogiri.

- 5) Penelitian oleh Muhammad Fahril Gufran, pada tahun 2020 yang berjudul “Implementasi Program Rohis dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di

MAN 1 Tangerang Selatan.”¹² Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui program rohis di MAN 1 Tangerang Selatan, 2) Untuk mengetahui implementasi program rohis terhadap pembentukan akhlak peserta didik di MAN 1 Tangerang Selatan, dan 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasi program rohis terhadap pembentukan akhlak peserta didik di MAN 1 Tangerang Selatan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) Program rohis MAN 1 Tangerang Selatan disusun berdasarkan waktu pelaksanaannya, yaitu program harian, mingguan, program bulanan dan tahunan. 2) Implementasi program rohis melibatkan dewan guru dan organisasi selain rohis untuk secara kreatif merancang sejumlah kegiatan yang bisa mempermudah dalam pelaksanaan suatu program 3) Faktor pendukung dalam mengimplementasi program rohis adalah: dewan guru yang senantiasa menyadarkan peserta didik akan pentingnya program keagamaan rohis dan fasilitas yang memadai yang dapat menjadi penunjang dalam pengembangan diri peserta didik. Sedangkan faktor penghambat adalah keterlambatan peserta didik datang ke sekolah, suka bermalas-malasan mengikuti kegiatan rohis, kurang optimalnya pengawasan dari dewan guru dan anggota rohis.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah pada pembahasan yang menjadi fokus pada masing-masing penelitian. Penelitian terdahulu

¹²Muhammad Fahril Gufran, “Implementasi Program Rohis dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di MAN 1 Tangerang Selatan” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020).

mengkaji tentang implementasi Program Rohis dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di MAN 1 Tangerang Selatan. Sedangkan peneliti mengkaji tentang peran Rohis dalam meningkatkan karakter religius siswa.

- 6) Penelitian oleh Suhada, pada tahun 2015 yang berjudul “Efektivitas Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sambas”.¹³ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap tentang 1) penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik; 2) metode penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik; 3) hambatan dalam penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik; 4) hasil penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik.

Hasil dalam penelitian ini adalah pelaksanaan ekstrakurikuler rohis dalam penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik dimulai dengan membaca doa sebelum belajar dan menutup pembelajaran dengan do'a kembali. kegiatan dilakukan dengan menginformasikan jadwal rutin, menyiapkan materi dan menyusun program kerja, metode ekstrakurikuler rohani Islam dalam penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik yaitu melalui a) metode nasehat b) metode pembiasaan c) metode keteladanan, hambatan ekstrakurikuler rohani Islam dalam penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik diantaranya yaitu dari peserta didik itu sendiri, sarana dan prasarana yang kurang memadai, sulit untuk akrab dengan teman baru,

¹³Suhada, “Efektivitas Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sambas,” *Tarbiya Islamica* 3 (2015).

hasil penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik setelah mengikuti kegiatan rohis peserta didik mendapatkan ilmu yang sangat bermanfaat bagi perubahan dalam diri peserta didik terutama dalam bidang keagamaan, yaitu mempunyai karakter religius. Misalnya shalat berjama'ah di mushola, baca tulis Al-qur'an, berpuasa dibulan ramadhan serta lebih memperhatikan adab makan, minum dan tidur.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah pada tujuan penelitian, dimana penelitian terdahulu bertujuan mengungkap metode, hambatan serta hasil dari penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik melalui ekstrakurikuler Rohis. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Rohis dalam meningkatkan karakter religius siswa.

F. Metode penelitian

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.¹⁴ Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Penelitian kualitatif lebih cenderung terhadap teori substantif yang

¹⁴Bogdan dan Biklen, "Penelitian Kualitatif," *Jurnal Equilibrium* 55 (t.t.), <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf>.

bermula dari data.¹⁵Metode ini sering digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data yang berupa narasi didapatkan dari aktivitas wawancara dan penggalian dokumen. Penelitian juga dilakukan dengan cara pengamatan di lapangan dengan menghubungkan fakta-fakta serta fenomena-fenomena sosial. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan logika induktif dimana dari tangkapan fakta yang ada kemudian dianalisis sehingga baru dapat melakukan teorisasi atau kategorisasi berdasarkan hasil pengamatan si peneliti.¹⁶

Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang bertujuan menguji prediksi atau prinsip suatu teori yang digunakan serta mengelaborasi suatu penjelasan yang detail dari suatu teori. Analisa deskriptif ini diharapkan peneliti dapat mengetahui bagaimana peran rohis dalam meningkatkan karakter religius siswa SMA 1 Nguntoronadi Wonogiri.

b. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA 1 Nguntoronadi kabupaten Wonogiri. Peneliti memilih tempat tersebut dikarenakan lokasinya yang sangat strategis dan juga dekat dengan tempat tinggal peneliti selain itu, peneliti juga alumni dari SMA tersebut sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Selain itu, alasan peneliti memilih di SMA 1 Nguntoronadi

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 5–6.

¹⁶Gumilar Rushwa Somantri, “Memahami Metode Kualitatif,” *Jurnal Makara, Sosial Humaniora* 9 (2005): 57–65.

dikarenakan organisasi ROHIS merupakan organisasi yang cukup populer di sekolah ini, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut secara lebih lanjut.

c. Sumber Data

Data adalah hasil catatan penelitian, baik berupa fakta ataupun angka.¹⁷ Data menurut sumbernya digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Sumber data primer merupakan sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Data yang dihasilkan dari sumber primer adalah data primer.¹⁸

Data primer yaitu data yang didapat langsung dari objek yang akan diteliti (responden).¹⁹ Peneliti memperoleh data langsung dari pembina rohis, ketua rohis, dan beberapa pengurus rohis SMA 1 Nguntoronadi Wonogiri.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya. Adapun yang termasuk kategori data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya, jurnal, buku, dan skripsi yang membahas tentang kontribusi

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 161.

¹⁸Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Erlangga University Press, 2001), 129.

¹⁹Nasution, *Azaz-Azaz Kurikulum* (Bandung: Terate, 1964), 34.

serta pengaruh rohis dalam memperbaiki karakter siswa.

d. **Prosedur pengumpulan data**

Penelitian ini menggunakan teknik dalam mengumpulkan data yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data-data primer dan sekunder.

1. Observasi

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.²⁰ Dengan metode ini penulis melakukan pengamatan secara sistematis mengenai peran ROHIS dalam meningkatkan karakter religious siswa di SMA 1 Nguntoronadi kabupaten Wonogiri.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengajuan pertanyaan secara lisan kepada seorang informan atau responden.²¹ Sehingga melalui teknik wawancara ini, peneliti akan memperoleh data-data primer yang diperoleh secara langsung melalui

²⁰Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 164.

²¹Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), 87.

pihak-pihak yang bersangkutan. Metode wawancara digunakan agar peneliti dapat menggali data secara langsung dari pihak terkait dengan sistem tanya jawab terhadap narasumber.

Dengan metode ini peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa pihak yang bersangkutan, yaitu: kepala sekolah SMAN 1 Nguntoronadi Wonogiri: Teguh Prayitno, S.Pd., M. Pd., Waka Kesiswaan: Suprpto, S.Sos., M.Pd, pembina Rohis : ibu Rosyida Rahmawati, S. Pd, Ketua Rohis; Andika, Anggota Rohis; Mely.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto, metode dokumentasi ialah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan.²² Metode dokumentasi dalam penelitian ini, dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi).

e. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknis analisa data dari Milles dan Huberman yaitu teknis analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan secara bersamaan seperti reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tiga alur ini dijelaskan sebagai berikut:²³

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, 2006.

²³Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru* (Jakarta: UIP, 1992), 15–21.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan sebuah proses pemilihan, pemusatan pada penyerderhanaan serta transformasi dari data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung. Reduksi data sangat diperlukan bagi penulis untuk menajamkan, mengarahkan, mengklarifikasi dan mengeleminasi data-data yang tidak diperlukan sehingga data yang didapat terbukti valid.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sebuah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini Miles dan Huberman meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, meliputi berbagai jenis grafik, atau bagan. Miles dan Huberman membatasi penyajian data yang telah tersusun karena adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan pasca penyajian data. Upaya tersebut dilakukan agar dapat memadukan penelitian. Kemudian analisis tersebut dapat mengamati kejadian apa yang telah terjadi dan akhirnya menarik kesimpulan.

3. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman adalah sebagian dari satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga

diverifikasi selama penelitian berlangsung, agar bisa dipertanggung jawabkan.

f. Analisa keabsahan data

Tidak menutup kemungkinan bahwasannya data yang peneliti peroleh cenderung bias, subjektif, atau bahkan tidak sesuai dengan realita yang ada di lapangan. Untuk itu, berdasarkan tahapan analisa data yang sebelumnya telah peneliti cantumkan, maka proses menganalisa keabsahan data dilakukan setelah peneliti memperoleh data dan sebelum peneliti menafsirkan data dan menyajikannya. Salah satu cara dalam menganalisa keabsahan data adalah dengan cara triangulasi. Ide dasar dari triangulasi data adalah semakin banyak sumber data yang memuat dan dapat dikonfirmasi kebenarannya suatu isu, maka semakin absah peneliti dalam menginterpretasikan data yang telah diperoleh.²⁴Triangulasi digunakan untuk mereduksi kemungkinan bias data dari sumber-sumber data yang peneliti dapatkan.²⁵

G. Sistematika Pembahasan

Didalam penelitian ini, penulis membagi sistematika pembahasan menjadi limabab yang memiliki keterkaitan antara satu sama lain. Isi dari masing-masing bab memiliki gambaran sebagai berikut:

BAB1 PENDAHULUAN, Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

²⁴Bachtiar, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif* (Universitas Negeri Surabaya, t.t.).

²⁵Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, 273.

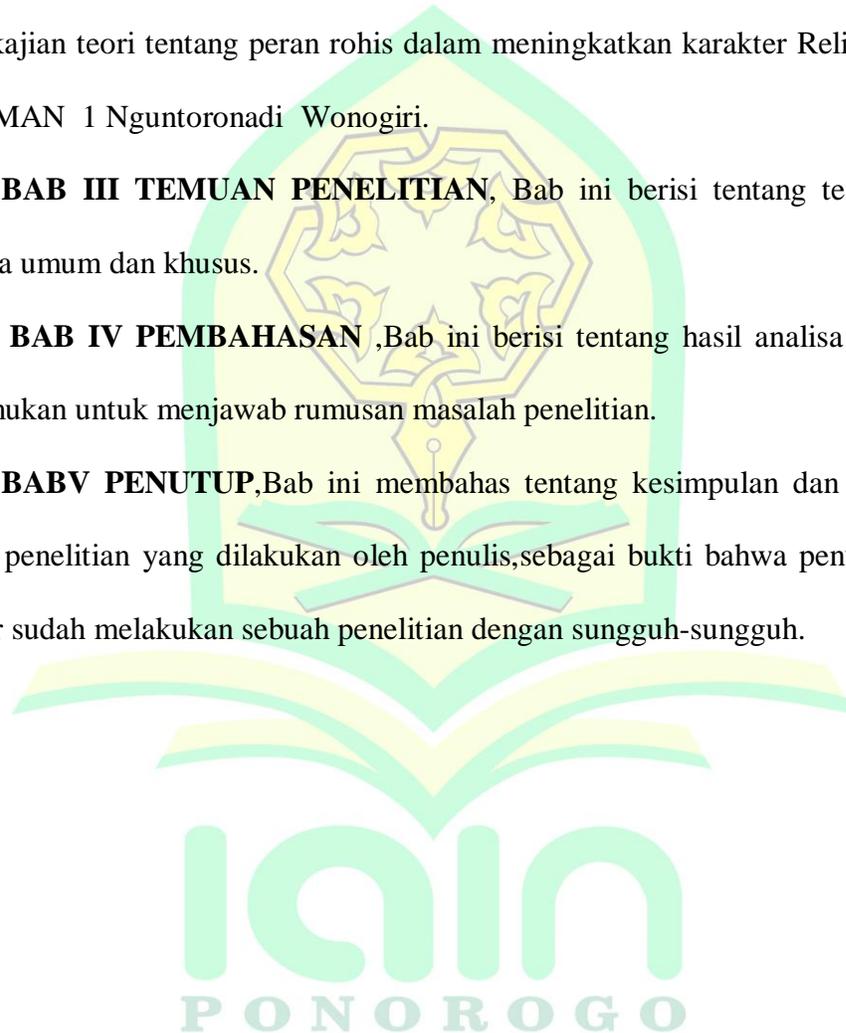
penelitian, dan sistematika pembahasan. Dalam bab pendahuluan ini peneliti diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas terkait dengan pokok masalah dalam skripsi ini.

BABII LANDASAN TEORITIS, berisi telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori tentang peran rohis dalam meningkatkan karakter Religius siswa di SMAN 1 Nguntoronadi Wonogiri.

BAB III TEMUAN PENELITIAN, Bab ini berisi tentang temuan data secara umum dan khusus.

BAB IV PEMBAHASAN ,Bab ini berisi tentang hasil analisa data yang ditemukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

BABV PENUTUP,Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis,sebagai bukti bahwa penulis benar-benar sudah melakukan sebuah penelitian dengan sungguh-sungguh.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerohanian Islam (ROHIS)

a. Pengertian Rohani Islam (ROHIS)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kerohanian Islam berasal dari kata dasar “Rohani” yang mendapat awalan ke- dan akhiran- anyang berarti hal-hal tentang rohani dan “Islam” adalah mengikrarkan dengan lidah dan membenarkan dengan hati serta mengerjakan dengan sempurna oleh anggota tubuh dan menyerahkan diri kepada Allah SWT.²⁶

Rohis merupakan sebuah Organisasi Ekstra Keagamaan yang menaungi pelajar yang berlatar belakang agama Islam dan merupakan sub atau bagian dari kegiatan OSIS. Pada awalnya, Rohis merupakan sebuah kegiatan untuk menunjang materi pelajaran pendidikan agama Islam, yang kemudian berkembang menjadi sebuah bentuk kegiatan yang bersifat Islami.²⁷

Rohani Islam (Rohis) berdiri pada akhir tahun 1980, yang berawal dari sebuah upaya serta keinginan untuk memberikan solusi kepada para pelajar muslim untuk bisa memberikan solusi untuk menambah wawasan

²⁶Ali Noer dan dkk, “Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru,” *Jurnal AlThariqah* 2 (2017): 25–26.

²⁷Mahmudah Nur, “The Reception of Islamic Religious Activists (Rohis) on Religious Reading Materials in SMAN 48 East Jakarta and SMA Labschool East Jakarta,” 2015.

Islam, sebab jam pelajaran di 31 sekolah yang sangat terbatas, sehingga rohis dijadikan sebagai wadah memperdalam agama Islam.²⁸

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya kegiatan dari kerohanian Islam adalah segala kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam dan implementasinya kepada para anggotanya.

b. Fungsi Rohis

Fungsi Rohis adalah forum, pengajaran, dakwah dan berbagi pengetahuan Islam. Susunan dalam Rohis layaknya IPM, di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing. Ekskul ini memiliki juga program kerja serta anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Rohis mampu membantu mengembangkan ilmu tentang Islam yang diajarkan di sekolah. Rohis umumnya memiliki kegiatan yang terpisah antara anggota pria (ikhwan) dan wanita (akhwat). Hal ini dikarenakan perbedaan mahram di antara anggota ikhwan dan akhwat tersebut. Apabila kajian di tempat terbuka, seperti masjid, aula dan lapangan, maka kegiatan bisa digabung antara pria dan wanita dengan catatan harus ada pembatasannya. Kebersamaan dapat juga terjalin antar anggota dengan rapat

²⁸MS Rohman, Moch Yasyakur, dan Wartono, "Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Mengembangkan Sikap Beragama Peserta Didik, dalam SMK Negeri 1 Dramaga Bogor" 2 (2019): 38.

kegiatan serta kegiatan-kegiatan di luar ruangan.²⁹

Rohis memiliki manfaat tersendiri untuk anggota yang mengikuti ekstrakurikuler yang berada di dalam sekolah tersebut, terutama mengajak kepada kebaikan dengan agenda-agenda yang bermanfaat. Rohis bukan sekedar ekskul biasa. Lebih dari itu Rohis adalah satu-satunya organisasi yang komplet dan menyeluruh. Ilmu dunia dan ilmu akhirat dapat ditemukan di sini. Rohis juga sebagai media pengajaran dengan cara berorganisasi yang baik, pembuatan proposal, bekerja sama dengan tim, dan pendewasaan diri karena dituntut untuk mengutamakan kepentingan kelompok atau jamaah di atas kepentingan pribadi.³⁰

c. Tujuan Rohani Islam (ROHIS)

Tujuan kegiatan Rohis meliputi dua hal yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun penjelasan tujuan-tujuan, sebagai berikut:

- 1) Tujuan umum Pada hakekatnya kegiatan rohis bertujuan untuk membina karakter moral peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Oleh sebab itu, diperlukan adanya usaha-usaha yang sistematis, terarah, dan berkesinambungan.

²⁹Salahuddin, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai," *Jurnal Manajemen Pendidikan dan KeIslaman* 6 (2017): 245.

³⁰"Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai."

2) Tujuan Khusus Secara khusus penyelenggaraan kegiatan rohis ditunjukkan dalam rangka, sebagai berikut:

- a) Meningkatkan dan memperkuat pengetahuan peserta didik tentang Pendidikan Agama Islam yang telah dipelajari dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- b) Meningkatkan pengalaman serta kualitas pengalaman peserta didik terkait nilai-nilai ajaran agama Islam.
- c) Mengembangkan bakat, minat, kemampuan serta keterampilan peserta didik sehingga menjadi manusia yang cakap dalam berfikir, arif dalam bersikap dan cekatan dalam berbuat.
- d) Memberikan pengalaman pada peserta didik perihal hubungan antara pembelajaran PAI dengan mata pembelajaran lainnya, serta hubungannya dengan kehidupan di masyarakat.³¹

Adapun tujuan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) menurut Handani adalah sebagai berikut:³²

- 1) Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 2) Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat secara jasmaniah dan rohaniah.

³¹Dede Munandar, "Program Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Rohani Islam" (Tesis, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2018), 23–24.

³²Ali Noer, dkk, (2017), Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru, Jurnal AlThariqah, Vol. 2, (1), hal. 26.

- 3) Meningkatkan kualitas keimanan, ke-Islaman, keihhsanan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata.
- 4) Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri dan citra diri serta dzat yang Maha Suci yaitu Allah Swt.
- 5) Membantu individu agar terhindar dari masalah.
- 6) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya dan membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.³³

Selain itu, tujuan dilaksanakannya ekstrakurikuler rohis adalah untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh di kelas, mengenal hubungan antara mata pelajaran dengan keimanan dan ketaqwaan, menyeluruh bakat dan minat siswa, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.³⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) adalah untuk memperluas dan memperdalam Ilmu Pengetahuan Islam serta membentuk kepribadian siswa menjadi lebih Islami dan berakhlakul karimah. Selain

³³Handani Bajtan Adz-Dzaky, (2002), *Konseling dan Psikoterap Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, hal.18.

³⁴Departemen Pendidikan Nasional, (2000), *Peningkatan Wawasan Keagamaan (Islam)*. Jakarta: Balai Pustaka, hal.94

itu, untuk membantu peserta didik mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat, meningkatkan kualitas keimanan ke Islaman, keihlanan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-haridan nyata dalam di pesertadidik.

d. Fungsi Kegiatan Rohani Islam (ROHIS)

Menurut Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, fungsi rohani Islam (ROHIS) adalah:

1. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
2. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh karya.
3. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
4. Menumbuh kembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, rasul, manusia, alam, bahkan diri sendiri.
5. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
6. Memberikan peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk

komunikasi dengan baik secara verbal dan non verbal.

7. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, secara mandiri maupun dalam kelompok.
8. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.³⁵

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) adalah meningkatkan pemahaman agama serta memperdalam ilmu agama sehingga para siswa dapat bertingkah laku sesuai dengan norma-norma agama dan selalu menerapkan akhlak Islami dalam kehidupannya sehari-hari, dapat mengembangkan potensi dan bakat peserta didik sehingga menjadi manusia yang terampil, berkreativitas tinggi dan selalu berkarya dapat melatih peserta didik untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan dapat memecahkan suatu masalah yang dihadapi.

e. Kegiatan Rohani Islam (ROHIS)

Kegiatan Ekstrakurikuler rohani Islam diselaraskan dengan misinya. Menurut Koesmarwanti, kegiatan-kegiatan dakwah di Sekolah di bagi menjadi dua yaitu:

- 1) **Dakwah Umum** adalah proses penyebaran Fikrah Islamiyah dalam rangka menarik simpati, dan meraih dukungan dari lingkungan

³⁵Pendidikan Agama Islam RI, (2015), *Pedoman Ekstrakurikuler PAISMP*. Jakarta: Direktorat PAIRI, hal. 10

sekolah karena sifatnya demikian, dakwah ini harus dibuat dalam bentuk yang menarik, sehingga memunculkan objek untuk mengikutinya. Dakwah umum meliputi:

- a) Penyambutan Siswa Baru Program ini khusus di adakan untuk penyambutan adik-adik yang menjadi siswa baru, target program ini adalah mengenalkan siswa baru dengan berbagai kegiatan dakwah sekolah, para pengurus, dan luminanya.
- b) Penyuluhan Problem Remaja Program penyuluhan problematika remaja seperti narkoba, tawuran, dan minuman keras. Program seperti ini juga menarik minat para siswa, karena permasalahan seperti ini sangat dekat dengan kehidupan siswa dan dapat memenuhi rasa ingin tahu secara positif.
- c) Studi Dasar Islam Studi dasar Islam merupakan program kajian dasar Islam yang materi materi antara lain tentang akidah, makna syahadatain, mengenal Allah, mengenal Rosul, mengenal Islam, dan mengenal Al-Quran, peranan pemuda dalam mengemban risalah, ukhuwah urgensi tarbiah Islamiah, dan sebagainya.
- d) Program perlombaan seperti wahana menjaring bakat dan minat para siswa di bidang keagamaan, ajang perkenalan silaturrohmi antar kelas dan syiar Islam.

2) **Dakwah Khusus**, yaitu proses pembinaan dalam rangka pembentukan kader-kader dakwah di lingkungan sekolah. Dakwah

husus bersifat selektif dan terbatas dan lebih berorientasi pada proses pengkaderan dan pembentukan kepribadian, objek dakwah ini memiliki karakter yang khusus dan harus di peroleh melalui proses pemilihan dan penyeleksian. Dakwah khusus meliputi:

- a) Mabrit, yaitu bermalam bersama, diawali dari magrib atau isya' dan diakhiri dengan sholat shubuh.
- b) Diskusi atau Bedah Buku (*mujadalah*) merupakan kegiatan yang bernuansa pemikiran (*fikriyah*) dan wawasan (*tsaqafiyah*) kegiatan ini bertujuan untuk mempertajam pemahaman, memperluas wawasan serta meluruskan pemahaman.³⁶

B. Pembentukan Karakter

Karakter adalah watak sifat atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang.³⁷ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter mengacu kepada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma

³⁶ Koesmarwanti, (2002), *Dakwah Sekolah Di Era Baru*, Surabaya: Kencana Jaya, hal. 47.

³⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 12.

agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.³⁸

Pembentukan karakter dialami manusia secara alami mulai dari lahir hingga dewasa. Melalui proses pengalaman hidup yang berasal dari lingkungan kerabat, sekolah, televisi, internet, buku, majalah, dan berbagai sumber lainnya menambah pengetahuan yang akan mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang semakin besar untuk dapat menganalisis berbagai fenomena sekitar. Semakin banyak informasi yang diterima dan semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk, maka semakin jelas tindakan, kebiasaan, dan karakter unik dari masing-masing individu.

Secara universal berbagai karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas pilar: Kedamaian (*Peace*), menghargai (*respect*), Kerja sama (*cooperation*), kebebasan (*freedom*), kebahagiaan (*happiness*), kejujuran (*honesty*), kerendahan hati (*humanity*), kasih sayang (*love*), tanggung jawab (*responsibility*), kesederhanaan (*simplicity*), toleransi (*tolerance*), dan persatuan (*unity*).³⁹

Menurut Thomas Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*).⁴⁰ Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan

³⁸Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 28–29.

³⁹Furqon hiodayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), 43.

⁴⁰Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter* (Prenada Media, 2011), 69.

untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan.⁴¹

Terdapat beberapa fungsi dalam penanaman karakter yakni:

- a. Sebagai pengembangan potensi anak didik untuk bertingkah laku
- b. Sebagai perbaikan, penanaman karakter ini diharapkan dapat memperbaiki anak didik menjadi orang yang lebih bermartabat dalam berbagai hal
- c. Sebagai penyaring yang mana dengan penanaman karakter anak didik dapat memilah mana budaya yang tepat dan harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.⁴²

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa proses pembentukan karakter itu menunjukkan keterkaitan yang erat antara pikiran, perasaan dan tindakan. Cara berpikir menjadi visi, cara merasa menjadi mental dan cara berperilaku menjadi karakter. Adapun karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karakter remaja yang pada saat ini penting untuk mendapatkan perhatian khusus. Hal ini dikarenakan karakter remaja dipengaruhi oleh lingkungan teman sebayanya. Sebagai contoh, apabila remaja mengikuti kegiatan dalam kelompok aktivitas keagamaan, maka ia akan ikut terlibat dalam kegiatan keagamaan tersebut, namun apabila bergaul dengan teman yang acuh tak acuh terhadap agama, maka ia juga akan acuh tak

⁴¹Dalmeri, "PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character)," *Al-Ulum* 14 (2014).

⁴²Wahid, "Pengembangan Karakter Guru dalam Menghadapi Demiralisasi Siswa Perspektif Teori Dramaturgi," *Jurnal Mudarrisuna* 8 (2018).

acuh dengan agamanya.

Religius berasal dari kata Religi, dalam bahasa Inggris yakni *religion* berarti agama atau keyakinan. Jadi dapat diartikan religius itu nilai yang bersumber dari ajaran agama seseorang yang dijadikan sebagai pedoman atau petunjuk hidup sebagai bentuk perwujudan insan tersebut kepada sang khaliq.⁴³ Religius juga diartikan sebagai suatu sikap atau perilaku yang patuh terhadap agama yang dianutnya, toleran pada agama lain serta dapat hidup rukun, tentram dengan insan pemeluk yang berbeda agama. Karakter religius ini merupakan suatu karakter yang mewujudkan keimanan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam melaksanakan suatu ajaran dari agama yang dianutnya.⁴⁴

Seseorang yang memiliki nilai-nilai religius dalam dirinya dengan baik maka akan lebih berhati-hati dalam bersikap, sebab nilai agama yang selama ini dipelajari, dipraktikkan, diyakini, dan dihayati dapat menjadi pengendali agar tidak melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Agama dapat menjadi stabilisator dalam berperilaku agar tidak melakukan hal-hal yang merugikan baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain dan tidak sesuai dengan nilai masyarakat sekitar.⁴⁵

Nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan

⁴³N. Luluk Amalia, Asmawati, dan Fahmi, "Meningkatkan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun melalui Gerak dan Lagu," *JPP PAUD* 6 (2019).

⁴⁴Rifa dan ashif, "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Termulus," *Jurnal Golden Age*.5(2021).

⁴⁵Sarwono, *Psikologi remaja (ed.rev)* (Raja Grafindo Persada, 2008).

tumbuhkembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁴⁶

C. Karakter Religius

Penanaman karakter religius merupakan penanaman tindakan, sikap, dan perilaku yang di aplikasikan tanpa terlepas pada ajaran agama yang dianutnya. Nilai karakter religius ini memiliki tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan semesta (lingkungan). Nilai karakter Religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.⁴⁷

Penanaman nilai-nilai karakter religius merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program penanaman nilai-nilai karakter religius dirancang dengan baik dan sistematis maka akan menghasilkan anak-anak atau orang-orang yang berkarakter baik.⁴⁸ Maka dari itu penanaman karakter religius ini sangat dibutuhkan terutama diimplementasikan pada diri anak yang masih berusia dini agar mampu

⁴⁶Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 66.

⁴⁷Syukurman, *Sosiologi Pendidikan: Memahami Pendidikan Dari Aspek Multikulturalisme* (Jakarta: Kencana, 2020), 121.

⁴⁸Rifa Luthfiyah dan Ashif Az Zafi, "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus," *Jurnal Golden Age 5* (2021).

menopang kehidupan di masa depannya kelak.⁴⁹

Religius diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika seseorang melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Glock dan Stark menyatakan bahwa terdapat lima aspek atau dimensi religius, yaitu:⁵⁰

1. *Religius belief* (dimensi keyakinan)

Dimensi keyakinan yang dimaksud adalah sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya. Dimensi keyakinan dalam Islam yaitu mencakup rukun Iman.

2. *Religius practice* (dimensi menjalankan kewajiban)

Dimensi practice yang dimaksud disini adalah dimana seseorang memiliki tingkat sejauh mana mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual agama seperti menjalankan ibadah shalat wajib dan sunah, puasa, infaq, sedekah, dan lain sebagainya.

3. *Religius feeling* (dimensi penghayatan)

Dimensi penghayatan dalam beragama yaitu perasaan atau pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan oleh seseorang. Misalnya perasaan dekat dengan Tuhan, merasa takut dengan Tuhan ketika melakukan dosa atau kesalahan, atau merasa urusannya

⁴⁹Hambali dan Eva Yulianti, "Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit," *Jurnal Pedagogik* 5 (2018).

⁵⁰ Subandi, *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)

selalu dipermudah oleh Tuhan.

4. *Religious knowledge* (dimensi pengetahuan)

Dimensi pengetahuan adalah sejauh mana seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agama yang bersumber dari kitab suci. Misal di dalam Islam yaitu mengetahui ajaran Islam dari Al-Qur'an dan hadis.

5. *Religious effect* (dimensi perilaku)

Dimensi ini mengukur sejauh mana perilaku seseorang yang dimotivasi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sosial. Misalnya menjenguk teman yang sakit, menolong teman yang sedang membutuhkan bantuan, dan sebagainya.

a. **Nilai karakter religius**

Terdapat 17 nilai karakter religius versi Kemendiknas sebagaimana tertuang dalam buku Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang disusun Kemendiknas melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, yaitu:⁵¹ melaksanakan dan memahami ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.

- 1) Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antarpengertian, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar

⁵¹ Raihan Putry, "Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas," *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies* 4(2018)

dan melakukan yang benar).

- 2) Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang, mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat dll yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka.
- 3) Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- 4) Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh.
- 5) Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- 6) Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan.
- 7) Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
- 8) Rasa ingin tahu, yakni cara berfikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar dan dipelajari secara lebih mendalam.
- 9) Semangat kebangsaan atau mekanisme, yakni sikap dan tindakan

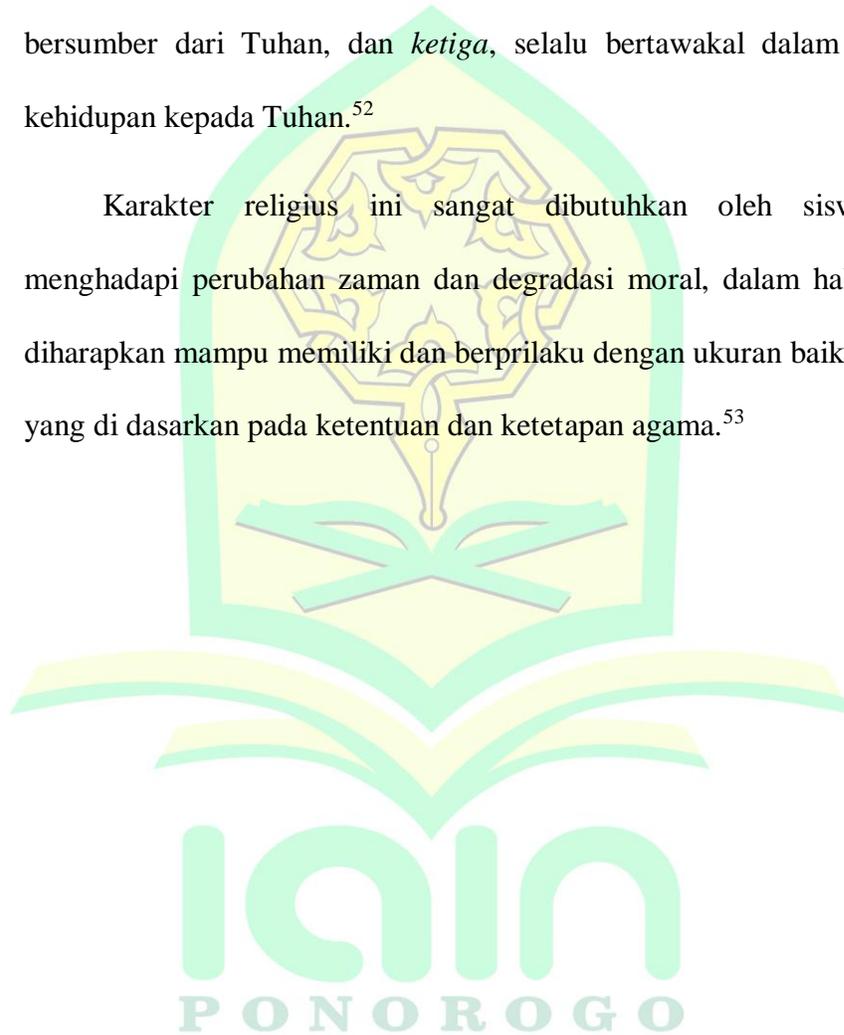
yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.

- 10) Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya.
- 11) Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
- 12) Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun.
- 13) Cinta damai, yakni sikap yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- 14) Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, Koran, dan sebagainya.
- 15) Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- 16) Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
- 17) Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang

dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Terdapat tiga kriteria seseorang bisa dikatakan memiliki karakter religius: *pertama*, keterkaitan antara diri dengan Tuhan, *kedua*, menyadari dalam melakukan sesuatu ada keterlibatan diri dengan sistem nilai yang bersumber dari Tuhan, dan *ketiga*, selalu bertawakal dalam menjalani kehidupan kepada Tuhan.⁵²

Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.⁵³



⁵² Neng Rina Rahmawati,dkk, “Karakter religius dalam berbagai sudut pandang dan implikasinya terhadap model pembelajaran Pendidikan Agama Islam,”*Jurnal Pendidikan Islam Ta’ dibuna*.10 (2021).

⁵³“Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Elearning Pendidikan*, 2011, (<http://www.elearningpendidikan.com>).

BAB III

PAPARAN DATA

A. Deskripsi data umum

1. Rohis SMAN 1 Nguntoronadi Wonogiri

Pada sub ini peneliti akan menyajikan uraian terkait data yang diperoleh melalui pengamatan yang terjadi, hasil wawancara yang dilakukan serta deskripsi informasi yang didapat lainnya. Pada sub bab ini peneliti akan mendeskripsikan tentang program ekstrakurikuler rohis SMAN 1 Nguntoronadi Wonogiri.

2. Sejarah Singkat Rohis SMA 1 Nguntoronadi Wonogiri

FORSAIS SMAN 1 Nguntoronadi berdiri pada tahun 2016 sejak berdirinya sekolah. Berawal dari kegiatan diskusi rutin keislaman yang akhirnya bersepakat untuk membentuk organisasi remaja yang membidangi kegiatan keagamaan, sehingga lahirlah Forum Sahabat Islam atau disingkat FORSAIS di SMAN 1 Nguntoronadi.

3. Visi dan misi FORSAIS

Visi : Mewujudkan generasi yang beriman, berilmu, serta berakhlak mulia untuk memperoleh ridha Allah Swt.

Misi : Menanamkan kepribadian Islami yang modern, Membina dan membangun jiwa kepemimpinan yang memiliki kualitas yang baik, mewujudkan citra baik pelajar yang beriman dan berakhlak, menjadikan FORSAIS sebaga wadah pemberdayaan potensi ke arah muslim ahli fikir,

dzikir, dan ikhtiar, menjadi organisasi dakwah di sekolah yang kreatif dan bermanfaat bagi pelajar.

4. Fungsi dan tujuan FORSAIS

Dengan peringatan seperti di atas, maka kegiatan keagamaan merupakan bagian pembelajaran di luar kelas yang mempunyai fungsi dan tujuan :

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap agama, sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan peradaban lainnya.
- b. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang berkreatifitas tinggi dan penuh karya.
- d. Menumbuh kembangkan akhlaq islami yang mengintegrasikan hubungan dengan ALLAH SWT, Rasul, Manusia, Alam semesta, dan diri sendiri.

5. Kegiatan FORSAIS

Adapun yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan FORSAIS adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi

siswa untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperoleh serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama.

Sasaran kegiatan FORSAIS adalah seluruh siswa SMAN I Nguntoronadi kelas X, XI, dan XII. Sedang pengelola diutamakan oleh guru-guru agama dan pembimbing lain yang didatangkan dari unsur masyarakat atau remaja keagamaan dengan tidak menutup kemungkinan guru-guru bidang studi yang lainnya, bahkan oleh OSIS sebid kerohanian itu sendiri apabila diperlukan. Meskipun demikian kegiatan keagamaan ini pada dasarnya dibagi ke dalam : Kegiatan-kegiatan rutin dan Kegiatan-kegiatan yang bersifat insidental.

Kegiatan yang termasuk ke dalam kegiatan rutin seperti; Pembacaan ayat suci Al – Qur'an, seminggu sekali pada hari Rabu 30 menit setelah bel masuk dibunyikan, menunaikan shalat Dzuhur berjamaah setiap hari, menunaikan shalat Jum'at di masjid Al-Ikhlash SMA Negeri 1 Nguntoronadi. (khusus siswa laki-laki), kajian Islam khusus untuk anggota FORSAIS, dan mengumpulkan uang infak dan ta'ziah.

Sedangkan kegiatan yang masuk dalam kategori Kegiatan insidental seperti; kegiatan Ramadhan : Shalat dan buka puasa bersama, Istighosa, perekrutan anggota baru, kegiatan-kegiatan diluar sekolah : Perlombaan, seminar, tausyiah, outbond, kunjungan TPQ dilingkungan SMAN I Nguntoronadi dan studi banding kesekolah lain.

Selain beberapa kegiatan tersebut, terdapat juga beberapa program kerja yang telah disusun oleh pengurus beserta pembimbing selama periode 2022-2023. Beberapa program kerja yang disusun diantaranya:

Tabel 4.1

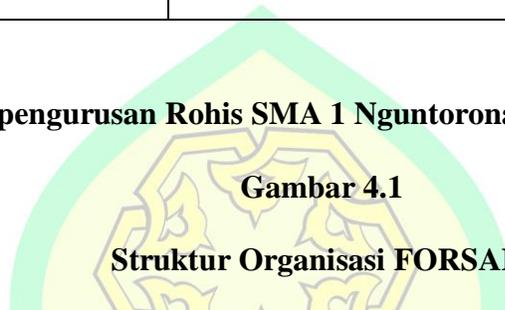
Program Kerja FORSAIS

Waktu	Jenis Kegiatan	Deskripsi	Tujuan
Juli 2022	Penyampaian program kerja FORSAIS	Mengumpulkan Para Calon Anggota FORSAIS Periode 2022/2023	Pengenalan anggota dan materi
Agustus 2022 - April 2023 (sebulan dua kali)	Tahsin, Mentoring	Berisi kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Serta mendengarkan kajian yang berisi pelajaran ilmu Aqidah, Akhlak, Kisah, Fiqih ataupun Tafsir Qur'an.	Anggota FORSAIS bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan mendapatkan ilmu yang jarang didapatkan dipelajaran sekolah.
Agustus 2022 - April 2023 (sebulan sekali)	Pengelolaan mading Islami	Kegiatan membuat mading sekolah Islami yang berisi berita terkini, dan pembahasan lainnya dalam sudut pandang Islam	Anggota ROHIS bisa mendapatkan berita up to date yang sesuai dengan syari'at dan memperluas ilmu pengetahuan serta mengembangkan kreatifitas.
Agustus 2022 - April 2023	ODOL (One Day One Lembar)	Kegiatan pembiasaan membaca al-Qur'an 1 hari 1 lembar	Agar anggota FORSAIS terbiasa bersama al-Qur'an, belajar mencintai dan memahami isi al-Qur'an dimulai dari pembiasaan sederhana. Serta anggota bisa menjadi suri tauladan bagi siswa-siswi yang tidak pernah membaca al-qur'an

April 2023	FORSAIS GO!	Kegiatan di akhir tahun yang berisi mengunjungi masjid terdekat untuk mentoring, olahraga bersama, mengikuti kajian dari sekolah lain.	Anggota FORSAIS mendapatkan suasana belajar agama yang menyenangkan dan mudah namun tetap dalam aturan syari'at.
Agustus 2022 - April 2023 (sebulan dua kali)	Mengadakan pembinaan tilawah al-Qur'an	Kegiatan ini berisi pembelajaran qira'at dan menghafal al-qur'an	Anggota FORSAIS dapat menghafal Al-Qur'an dengan cara mudah, dan belajar melagamkan al-Qur'an dengan indah agar orang lain yang mendengarnya termotivasi.
Agustus 2022 - April 2023 (sebulan sekali)	Mengadakan pelatihan public speaking/muhadoroh	Berisi kegiatan pembinaan cara berbicara didepan umum, ceramah/tausiyah/khutbah	Anggota FORSAIS dapat tampil dimuka umum dan mengamalkan ilmu mereka dengan cara Tausiyah
Agustus 2022 - April 2023 (dua bulan sekali)	Mengadakan "BERSEMI" Bersih-Bersih Musholla Rapi	Berisi kegiatan membersihkan, mencuci mukena, serta mengelola musholla	Anggota ROHIS dapat mencintai Musholla, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerja sama
Agustus 2022 - April 2023	Merayakan Hari Besar Islam	Kegiatan ini berisi tentang pengadaan/perayaan hari besar Islam. Contohnya : Maulid Nabi Muhammad SAW, Tahun Baru Islam, Isra' Miraj, Idul Adha, dsb.	Anggota FORSAIS dapat melestarikan budaya Islami dan menumbuhkan rasa tanggung jawab serta kerja sama.
November 2022 dan April 2023 (satu semester sekali)	Mengadakan seminar keIslaman	Berisi kegiatan membuat seminar Islami yang mengundang pembicara dan ROHIS/ Murid dari sekolah lain	Anggota FORSAIS dapat belajar berkoordinasi dengan baik, berkreatifitas, juga agar SMK Negeri 2 dapat terkenal dengan citra Islami yang baik.

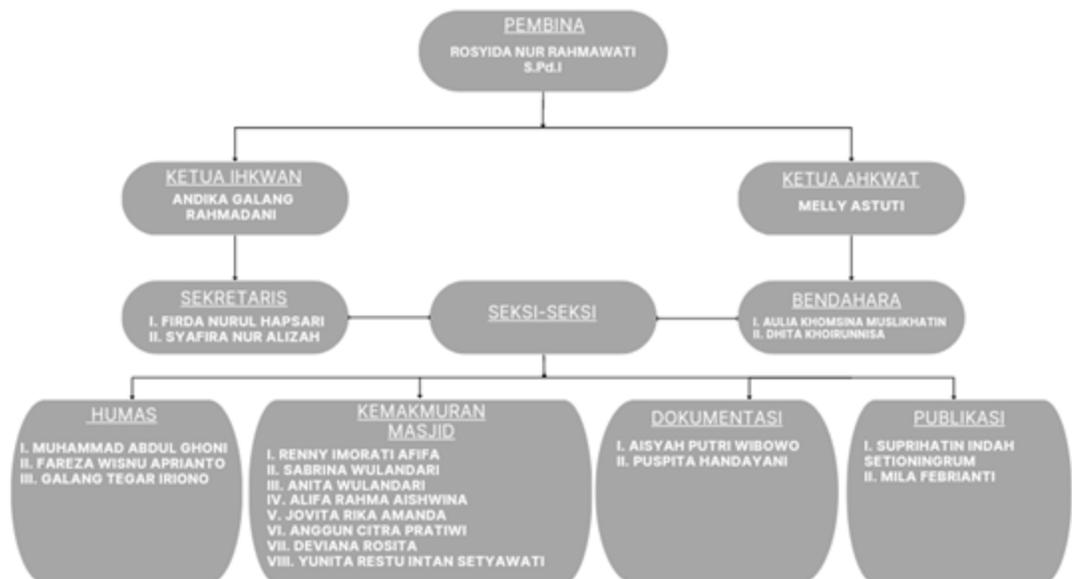
November 2022 dan April 2023 (satu semester sekali)	Bakti Sosial	Berisi kegiatan saling membantu sesama	Anggota FORSAIS mempunyai jiwa empati yang tinggi dan rasa saling menyayangi sesama Muslim.
---	--------------	--	---

6. Struktur Kepengurusan Rohis SMA 1 Nguntoronadi Wonogiri



Gambar 4.1

Struktur Organisasi FORSAIS



B. Deskripsi data khusus

1. Peran rohis dalam meningkatkan karakter religius siswa SMAN 1

Nguntoronadi Wonogiri

Organisasi Kerohanian Islam (Rohis) memiliki peran besar dalam meningkatkan karakter religius siswa, hal ini sebagaimana yang terdapat dalam visi dan misi organisasi Rohis tersebut. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Rosyida selaku Pembina Rohis.

“Kegiatan Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Nguntoronadi dilaksanakan pada setiap hari Kamis 1 bulan ada 4-5 kali pertemuan. Kegiatan ini dilaksanakan setelah selesai kegiatan belajar mengajar pukul 15.00 sampai dengan pukul 16:30 WIB. Kegiatan Rohis ini diantaranya yaitu kegiatan pembinaan dan diskusi tentang akidah, akhlak, ilmu fiqh, tarekh/sejarah, dan BTQ (sari tilawah Qur'an). Kegiatan Pembentukan karakter religius ini dilakukan secara bertahap, melalui pembiasaan seperti pembelajaran agama, dan peringatan hari keagamaan. Dari pembiasaan tersebut akan muncul kepribadian atau karakter yang baik sebagai pembentukan karakter religius siswa.”⁵⁴

Kegiatan Rohis juga mendapat respon positif dari anggota Rohis atas kegiatan yang dilakukan oleh organisasi ini. Seperti halnya hasil wawancara dengan Mel yang menjelaskan sebagai berikut:

“Saya senang mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan Rohis ini karena kegiatan yang diselenggarakan Rohis selama ini sangat bermanfaat terutama kegiatan Kunjungan TPQ yang baru saja dilakukan, karena dalam kegiatan tersebut kita tidak hanya memberikan manfaat untuk anggota Rohis maupun sekolah saja tetapi juga untuk lingkungan di luar sekolah.”⁵⁵

⁵⁴ Lihat transkrip wawancara nomor :12/W/18-02-2023.

⁵⁵ Lihat transkrip wawancara nomor :04/W/18-02-2023.

Melalui berbagai jenis cara untuk mengumpulkan data mengenai peran dari Rohis. Penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan, pembina Rohis, ketua Rohis, dan anggota Rohis, guna memperoleh hasil mengenai Peran Organisasi Rohis dalam membentuk sikap religius siswa di SMAN 1 Nguntoronadi. Peran organisasi ROHIS dalam membentuk karakter religius siswa adalah dengan melakukan beberapa kegiatan yaitu :

1. Pembiasaan Tadarus

Setiap Kamis pagi SMAN 1 Nguntoronadi selalu melaksanakan kegiatan dengan membiasakan siswa untuk tadarus. Pembiasaan ini dilakukan oleh seluruh siswa dengan membawa Al Quran masing-masing dan menyimak bacaan yang dibacakan oleh qiro'. Dengan pembiasaan ini dilakukan bertujuan untuk melatih siswa dalam membaca AlQuran sehingga mampu meningkatkan religiusitas siswa dengan membiasakan membaca kitab Allah.

Kalau setiap Kamis itu pasti ada kegiatan pembiasaan tadarus. Semua siswa harus bawa kitab alquran kecuali yang non muslim menyesuaikan. Jadi nanti digilir siswa membaca alquran dan terjemahannya lalu siswa lainnya menyimak. Jadi yang belum bisa ya pelan pelan mengenal bacaan Al-Quran. Selain itu siswa juga harus menuliskan kandungan ayat suci yang telah dibacakan sebelumnya.⁵⁶

⁵⁶ Lihat transkrip wawancara nomor :12/W/18-02-2023.

2. Pelaksanaan Sholat Tepat pada waktunya

Pada proses pembelajaran setiap istirahat kedua yang bertepatan pada waktu sholat dhuhur, siswa diwajibkan melaksanakan sholat berjamaah. Hal ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan siswa dan meningkatkan religiusitas siswa dengan semakin mendekati diri kepada Allah SWT. Seperti wawancara yang dilakukan dengan Ibu Rosyida selaku pembina rohis :

Biasanya kalau istirahat kedua siswa harus melaksanakan sholat berjamaah di masjid, biasanya anggota rohis memiliki jadwal dalam mengumandangkan azan secara bergilir.⁵⁷

3. Bakti sosial

Dalam setiap semester, rohis memiliki agenda atau suatu kegiatan yang melibatkan seluruh anggota dan melakukan aksi bakti sosial kepada masyarakat. Kegiatan ini berupa melakukan kunjungan ke TPQ dengan memberikan ilmu dan bantuan sosial. Kegiatan ini diharapkan agar siswa mampu saling berbagi terhadap sesama. Ini adalah salah satu karakter religius yaitu peduli terhadap sesama.

“Kalau bakti sosial itu kunjungan anggota rohis ke TPQ. Biasanya dilakukan tiap semester. Acaranya ya mengadakan lomba mewarnai, sholat, tilawah tartil, hafalan, kaigrafi, dan lain sebagainya. Terkadang juga buka bersama di TPQ dengan anak-anak sehingga melatih siswa untuk berbagi dan bersosialisasi.”⁵⁸

⁵⁷ Lihat transkrip wawancara nomor :12/W/18-02-2023.

⁵⁸ Lihat transkrip wawancara nomor :12/W/18-02-2023.

4. Rihlah Alam

Rihlah alam merupakan kunjungan wisata yang dilakukan oleh anggota rohis. Kegiatan ini dilakukan setiap satu tahun sekali yang diikuti oleh anggota rohis guna mengamati serta mensyukuri nikmat alam yang telah Allah ciptakan. Kegiatan ini selain untuk meningkatkan rasa semangat siswa dalam berorganisasi namun juga meningkatkan rasa syukur siswa atas segala ciptaan Allah. Kegiatan ini juga menumbuhkan karakter religius yaitu peduli lingkungan. Seperti wawancara yang telah dilakukan dengan ketua Rohis yang menjawab berikut ini:

Biasanya kegiatan ini sering diminati, selain untuk berwisata tapi juga mempererat tali peraudaraan antar anggota. Karena kebersamaan dan kegiatan ini juga membuat kita lebih mensyukuri nikmat atas ciptaan Allah dan semakin dekat dengan Allah atas rasa kekaguman kami.⁵⁹

5. BTQ

Kegiatan BTQ yang dilakukan di dalam kegiatan rohis ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang cinta terhadap alquran. Kegiatan ini juga mengajarkan siswa untuk lebih memahami makhraj dan tajwid dalam Al-Quran serta sari tilawah agar siswa mampu mengembangkan bakat dan minatnya dalam bidang ini. Dalam kegiatan BTQ ini rohis bekerjasama dengan guru lain yang ahli dalam sari tilawah untuk membantu memaksimalkan bacaan siswa.

⁵⁹ Lihat transkrip wawancara nomor :05/W/18-02-2023.

“BTQ ini biasanya kita berfokus pada bacaan. Namun kita juga mengedepankan sari tilawah untuk misal nanti sewaktu-waktu ada lomba, jadi kita sudah siap. Rohis bekerjasama dengan pelatih atau guru yang ahli dalam bidang sari tilawah untuk membantu memaksimalkan pengetahuan siswa tentang alquran.”⁶⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh Mely, selaku anggota rohis yang menjelaskan bahwa kebermanfaatannya Rohis di bidang BTA juga berperan dalam karakter religiusnya yang menjadi lebih paham tentang makhras dan tajwid Al Quran.⁶¹

Adapun proses dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui kegiatan rohis di SMA Negeri 1 Nguntoronadi adalah :

a) Penerapan kegiatan rohis di SMA Negeri 1 Nguntoronadi

Diadakan pembentukan karakter religius melalui kegiatan Rohani Islam (rohis) karena melihat banyaknya generasi muda pada era sekarang kurang memiliki karakter yang baik dan diadakannya kegiatan rohis di SMA Negeri 1 Nguntoronadi. Karena di sekolah kami menginginkan agar siswa yang berkualitas untuk membentuk siswa yang berkualitas harus memiliki karakter religius yang baik pula.

b) Kegiatan Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Nguntoronadi

Kegiatan Rohanis Islam (Rohis) di SMA Negeri 1 Nguntoronadi dilaksanakan pada setiap hari Kamis 1 bulan ada 4-5 kali pertemuan. Kegiatan ini dilaksanakan setelah selesai kegiatan belajar

⁶⁰ Lihat transkrip wawancara nomor :05/W/18-02-2023.

⁶¹ Lihat transkrip wawancara nomor :05/W/18-02-2023.

mengajar pukul 15.00 sampai dengan pukul 16:30 WIB. Kegiatan rohis ini diantaranya yaitu kegiatan pembinaan dan diskusi tentang akidah, akhlak, ilmu fiqih, tarekh/sejarah, dan BTQ (sari tilawah quran). Kegiatan Pembentukan karakter religius ini dilakukan secara bertahap, melalui pembiasaan seperti pembelajaran agama, dan peringatan hari keagamaan. Dari pembiasaan tersebut akan muncul kepribadian atau karakter yang baik sebagai pembentukan karakter religius siswa.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada narasumber menyatakan bahwa peran organisasi ekstrakurikuler rohis sangat berpengaruh untuk dapat meningkatkan karakter religius siswa SMAN 1 Nguntoronadi Wonogiri, hal tersebut berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa peran kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam meningkatkan karakter religius siswa dilakukan melalui kegiatan-kegiatan ROHIS yang telah dibuat, sehingga menjadi program kerja yang bermanfaat untuk membentuk sikap religius siswa, yaitu dengan menginternalisasi nilai-nilai religious di dalam setiap kegiatan.

Metode yang digunakan organisasi ekstrakurikuler rohis dapat meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di SMAN 1 Nguntoronadi yakni melalui metode pembiasaan, sehingga siswa yang mengikuti organisasi Rohis di sekolah yang telah memiliki pengetahuan agama Islam

⁶² Lihat transkrip wawancara nomor :12/W/18-02-2023.

dapat memperdalam ilmu agama mereka, sedangkan siswa yang belum memahami ilmu agama Islam, Rohis berperan untuk menambah pengetahuan mengenai agama Islam bagi siswa.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan Rohis di SMAN 1 Nguntoronadi Wonogiri

Terdapat faktor pendukung yang mempengaruhi dalam meningkatkan karakter religius siswa SMAN1 Nguntoronadi Wonogiriyaitu:

1. Kelengkapan Sarana dan Prasarana.

Kelengkapan sarana maupun prasarana sangat menunjang bagi proses Pendukung ekstrakurikuler Rohis dalam kedisiplinan beribadah siswa. SMAN 1 Nguntoronadi sudah cukup memadai, seperti Masjid, LCD/Proyektor, Ruang kelas, Dengan adanya sarana prasarana seperti dalam rangka mengembangkan sikap Religius melalui ekstrakurikuler Rohis akan lebih mudah terkondisikan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah seorang anggota rohis menjelaskan;

“Kegiatan ekstrakurikuler Rohis mendapat dukungan baik dari pihak sekolah baik dari kepala sekolah, guru, terutama guru pembina Rohis, berupa sarana dan prasarana. Dalam merealisasikan program kerja yang sudah disusun, sekolah menyediakan dana, fasilitas berupa alat dan bahan, dukungan moril, dan lain sebagainya. Sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 Nguntoronadi juga sudah memadai hal ini dibuktikan dengan adanya alat-alat untuk menunjang kegiatan rohis seperti:perlengkapan ibadah baik laki-laki maupun wanita serta ditunjang sarana elektronik seperti laptop, LCD Proyektor serta sarana penunjang lainnya dalam meningkatkan beribadah dan religiusitas siwa”.⁶³

⁶³Wawancara dengan pembina rohis. Lihat transkrip wawancara nomor :05/W/18-02-2023.

2. Dukungan pihak Sekolah

Dukungan yang ada dari berbagai pihak yang ada di sekolah akan sangat mendukung demi tercapainya tujuan dari ekstrakurikuler Rohis dalam meningkatkan karakter religiusitas siswa Sebagaimana beliau mengungkapkan tentang dukungannya terhadap kegiatan ekstrakurikuler rohis SMAN 1 Nguntoronadi Wonogiri dalam meningkatkan religius siswa di SMAN 1 Nguntoronadi Wonogiri beliau mengungkapkan sebagai berikut;

“Dukungan sekolah seperti apresiasi dan motivasi serta penyediaan sarana dan prasarana sangatlah dibutuhkan dalam mendukung kegiatan Rohis agar organisasi rohis dapat menciptakan pengembangan sikap Religius siswa. Penciptaan suasana religius di sekolah sudah ada seperti tadarus setiap pagi, sholat berjamaah bersama, penampilan yang Islami kiranya dapat menjadikan siswa memiliki sikap Religius yang baik dan berkembang. Selain itu sekolah juga selalu mendukung siswa dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Rohis”⁶⁴

3. Guru Pembimbing

Selain sekolah, faktor pendukung lainnya adalah guru pembimbing. Guru pembimbing merupakan nahkoda yang mengarahkan, membimbing, serta menasihati siswa dalam pelaksanaan di setiap kegiatan untuk tercapainya suatu tujuan. Di SMA N 1 Nguntoronadi, guru PAI merupakan guru pembimbing yang selalu

⁶⁴ Lihat transkrip wawancara nomor :05/W/18-02-2023.

mendampingi kegiatan keagamaan siswa.⁶⁵

Sebagai ketua Rohis, Andika juga menjelaskan seperti berikut :

“Pembimbing rohis sangat mendukung kami, beliau selalu mendampingi dan mengarahkan di setiap kegiatan keagamaan. Selain itu bapak ibu guru yang lain juga mendukung apa yang kami laksanakan di sekolah dalam membentuk karakter religius sehingga kami mampu melaksanakannya dengan maksimal.”⁶⁶

4. Antusiasme siswa mengikuti organisasi Rohis

Organisasi Rohis memberikan daya tarik bagi siswa karena memiliki banyak kegiatan yang menarik sehingga mengundang rasa penasaran siswa dalam berpartisipasi. Dengan melakukan kegiatan yang bersifat positif, siswa mampu mengembangkan diri di organisasi ini seperti menjadi panitia dalam acara rohani seperti Isra' Mi'raj, bakti sosial, dan lain lain.

Seperti yang dituturkan oleh pembina Rohis Ibu Rosyida dalam wawancara berikut ini :

“Faktor pendukung selain dari sekolah juga dari siswa, karena dengan adanya banyak anggota atau siswa yang bergabung, kegiatan menjadi lebih maksimal dan tujuan dakwah kepada siswa mudah tercapai. sementara Rohis ini merupakan ekstrakurikuler dengan anggota yang cukup banyak, karena mereka tertarik dengan kegiatan yang dilakukan dan menjadi motivasi mereka untuk mengembangkan diri di ekstrakurikuler ini.”⁶⁷

⁶⁵ Lihat transkrip wawancara nomor :05/W/18-02-2023.

⁶⁶ Lihat transkrip wawancara nomor :06/W/18-02-2023.

⁶⁷ Lihat transkrip wawancara nomor :07/W/18-02-2023.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Andika selaku Ketua Rohis dalam wawancara berikut ini :

“Didalam organisasi Rohis ini tidak hanya berfokus dalam hal memperdalam ilmu agama pada siswa saja, tetapi juga melatih siswa untuk belajar berorganisasi. Jadi teman-teman merasa antusias. Kan dalam satu tahun itu banyak hari keagamaan dalam Islam khususnya, nah kami anggota rohis banyak mengadakan kegiatan dan hal ini bisa melatih kemampuan dan keterampilan kami mas.”⁶⁸

Dari wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa narasumber diatas menjelaskan bahwa faktor pendukung pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan rohis tidak hanya dukungan dari sekolah saja, namun dari bapak ibu guru serta antusiasme siswa yang saling bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan kegiatan positif untuk membentuk karakter religius siswa.

Namun selain faktor pendukung yang membantu dalam pembentukna karakter religius siswa, terdapat beberapa faktor penghambat sebagaimana berikut ini :

a. Faktor Internal

Faktor internal yang menghambat dalam pembentukan karakter religius siswa adalah karakter siswa dengan latar belakang yang berbeda beda. Berdasarkan hasil wawancara tentang hal tersebut Ibu Rosyida menuturkan terkait faktor penghambat karakter religius

⁶⁸ Lihat transkrip wawancara nomor :07/W/18-02-2023.

siswa, diantaranya: seperti kesadaran diri, konflik yang menyebabkan anak mengalami *broken home* itu akan membuat peserta didik merasa semangat atau tidak semangat karena tidak adanya keutuhan dalam keluarga dan juga tidak ada dorongan serta motivasi penuh untuk si anak membentuk karakter religiusnya selain itu anak dikhawatirkan jauh dari Tuhan. Problem yang lainnya yaitu masih ada peserta didik yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, hal ini juga bisa karena pengaruh dari lingkungan mereka. Pembina Rohis menggalakkan kegiatan dalam membentuk karakter religius siswa, salah satu contohnya memberikan pembekalan agar siswa tidak hanya melaksanakan shalat wajib namun juga melaksanakan shalat sunnah. Perlu adanya solusi terkait permasalahan tersebut diantaranya yaitu memberikan suri tauladan yang baik, memberikan motivasi kepada anak, bekerjasama membentuk karakter baik di sekolah dan di rumah.⁶⁹

Kurangnya keaktifan siswa juga menjadi faktor internal yang mempengaruhi karakter religius. Setiap siswa memiliki kepribadian dengan latar belakang yang berbeda-beda. Terkadang ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan sehingga kurang maksimal. Hal ini yang menjadikan penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa karena beberapa siswa beranggapan bahwa

⁶⁹ Lihat transkrip wawancara nomor :07/W/18-02-2023.

ada beberapa kegiatan yang diwajibkan untuk dilaksanakan, adapula yang tidak wajib dilaksanakan sehingga menjadikan siswa lebih memilih tidak mengikuti kegiatan tersebut bila tidak diwajibkan. Seperti yang telah dijelaskan oleh Andika selaku ketua Rohis dalam wawancara berikut:

“Ya kadang ada yang aktif kadang tidak. Kalau kegiatan sholat jumat itu kan yang putra diwajibkan, kalau sholat berjamaah juga diwajibkan tapi terkadang juga masih ada juga yang tidak hadir. Lalu kalau ada acara Rohis seperti bakti sosial juga kadang anggotanya belum tentu bisa hadir semua karena ada alasan tertentu.”⁷⁰

b. Faktor eksternal

Jadwal rohis yang tidak pasti menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi keikutsertaan siswa dalam kegiatan rohis. Dikarenakan setiap siswa tidak hanya mengikuti satu organisasi saja, hal ini menjadi salah satu penghambat karena apabila siswa yang hadir tidak memenuhi target maka jadwal bisa diundur. Sehingga terkadang menyesuaikan siswa atau kondisional dan hal ini membuat kegiatan yang berjalan tidak sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Waktu kegiatan rohis yang terbatas yang hanya berlangsung kurang lebih 1 jam menjadikan siswa tidak bisa maksimal dalam merencanakan atau mempersiapkan suatu kegiatan sehingga

⁷⁰ Lihat transkrip wawancara nomor : 11/W/18-02-2023.

diperlukan waktu seperti pertemuan selanjutnya atau diluar jam sekolah. Seperti wawancara yang dilakukan kepada ketua rohis berikut ini penjelasannya :

“Kalau habis sekolah ekstrakurikuler Cuma ada waktu kurang lebih 1,5 jam. Jadi kalau mau mengadakan kegiatan kadang kurang efektif jika dibahas cuma 1 pertemuan. Kadang juga kalau cuaca tidak mendukung ekstrakurikuler juga sedikit terganggu. Jadi kurang maksimal kegiatannya.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada narasumber menjelaskan bahwa faktor penghambat pengembangan karakter religius siswa melalui kegiatan rohis yaitu faktor internal meliputi karakter dari setiap siswa yang berbeda, kurangnya keaktifan siswa sehingga pada saat kegiatan tidak sesuai target, dan faktor eksternal yang meliputi jadwal yang tidak pasti, dan waktu yang terbatas.

⁷¹ Lihat transkrip wawancara nomor :09/W/18-02-2023.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Peran rohis dalam meningkatkan karakter religius siswa SMAN 1

Nguntoronadi Wonogiri

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia melakukan suatu peranan. Keduanya tidak bisa dipisahkan dan saling bertentangan satu sama lain. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan masing masing, peranan menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan suatu proses.⁷²

Peranan tersebut erat kaitannya dengan Permendikbud No. 62 Tahun 2014 yang berkaitan dengan tujuan ekstrakurikuler yakni mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik. Hal itulah yang mendasari peran rohis dapat meningkatkan karakter religius siswa melalui sudut pandang agama. Adapun peran serta rohis dalam kegiatan di sekolah seperti: kegiatan peringatan hari-hari besar agama Islam.

Rohis juga berperan penting dalam kegiatan yang diadakan sekolah, misalnya: menyiapkan jadwal, menyiapkan susunan acara, menyiapkan tempat berlangsungnya kegiatan, menghubungi penceramah, dan

⁷² Mahmudah Nur, "The Reception of Islamic Religious Activists (Rohis) on Religious Reading Materials in SMAN 48 East Jakarta and SMA Labschool East Jakarta," 2015.

mengkoordinasi semua anggota rohis agar bertugas di bidangnya masing-masing. Peran serta rohis dalam pelaksanaan sholat jum'at menyiapkan sarana sholat jum'at, yaitu: membersihkan mesjid, menyiapkan karpet, mengatur jadwal khotib setiap jum'atnya, mengatur yang bertugas sebagai protokol setiap jum'atnya. Hal itu berarti sikap kedisiplinan dalam beribadah siswa berkembang setelah mengikuti ekstrakurikuler Rohis.

Melalui berbagai jenis cara untuk mengumpulkan data mengenai peran dari Rohis. Penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan, pembina Rohis, ketua Rohis, dan anggota Rohis, guna memperoleh hasil mengenai Peran Organisasi Rohis dalam membentuk sikap religius siswa di SMAN 1 Nguntoronadi.

Hasil analisis peneliti dalam hal ini menyatakan bahwa ekstrakurikuler Rohis memiliki peran dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMAN 1 Nguntoronadi Wonogiri. Hal ini didapat dari hasil analisis menggunakan teori milik Glock dan Stark yang menyatakan bahwa terdapat lima dimensi religius yang dapat dilihat dari diri seseorang.⁷³ Peran organisasi Rohis dalam membentuk karakter religius siswa adalah dengan melakukan beberapa kegiatan yaitu :

⁷³ Hambali dan Eva Yulianti, "Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit," *Jurnal Pedagogik* 5 (2018).

1. Pembiasaan Tadarus

Setiap Kamis pagi SMA N 1 Nguntoronadi selalu melaksanakan kegiatan dengan membiasakan siswa untuk tadarus. Pembiasaan ini dilakukan oleh seluruh siswa dengan membawa Al Quran masing-masing dan menyimak bacaan yang dibacakan oleh qiro'.

Pembinaan tadarus dalam teori Glock dan Stark masuk dalam *religius practice*, yaitu dimensi yang melihat dari sejauh mana seorang siswa berkomitmen dalam menjalankan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana dianjurkan oleh agama yang dianutnya.⁷⁴ Pembinaan tadarus dalam organisasi Rohis ini menjadi salah satu pembiasaan yang dilakukan dengan bertujuan untuk melatih siswa dalam membaca Al-Quran sehingga mampu meningkatkan karakter religius siswa dengan usaha mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2. Pelaksanaan Sholat Tepat pada waktunya

Pelaksanaan sholat tepat pada waktunya dalam teori Glock dan Stark masuk dalam *religius practice*, yaitu dimensi yang melihat dari sejauh mana seorang siswa berkomitmen dalam menjalankan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana dianjurkan oleh agama yang dianutnya.⁷⁵ Pelaksanaan sholat tepat waktu dalam organisasi Rohis ini

⁷⁴Hambali dan Eva Yulianti, "Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit," *Jurnal Pedagogik* 5 (2018).

⁷⁵Hambali dan Eva Yulianti, "Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit," *Jurnal Pedagogik* 5 (2018).

menjadi salah satu pembiasaan yang dilakukan dengan bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa sehingga mampu meningkatkan karakter religius siswa dengan usaha mendekatkan diri kepada Allah SWT.

3. Bakti sosial

Kegiatan bakti sosial diharapkan agar siswa mampu memahami toleransi dan saling berbagi terhadap sesama. Kegiatan bakti sosial dalam teori Glock dan Stark masuk dalam *religious effect*, yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang yang dimotivasi oleh ajaran agamanya.⁷⁶ Perilaku yang dimaksud adalah perilaku terhadap sesama manusia, seperti bagaimana siswa berhubungan, berinteraksi dan saling membantu sesamanya. Kegiatan bakti sosial organisasi Rohis dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan karakter religius siswa yang diwujudkan dalam bentuk kepedulian sosial.

4. Rihlah Alam

Kegiatan rihlah alam selain bertujuan untuk meningkatkan rasa semangat siswa dalam berorganisasi juga meningkatkan rasa syukur siswa atas segala ciptaan Allah. Kegiatan rihlah alam dalam teori Glock dan Stark masuk dalam *religious knowledge*, yaitu dimensi yang melihat sejauh mana seorang siswa mengetahui tentang ajaran

⁷⁶Hambali dan Eva Yulianti, "Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit," *Jurnal Pedagogik* 5 (2018).

agamanya.⁷⁷ *Religious knowledge* meliputi pengetahuan tentang isi Al-Quran, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan. Selain untuk meningkatkan rasa syukur siswa atas segala ciptaan Allah, rihlah alam juga merupakan bentuk praktik dalam memahami apa saja yang terkandung dalam Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pedoman hidup sekaligus sumber pengetahuan.

5. BTQ

Kegiatan BTQ mengajarkan siswa untuk lebih memahami makhraj dan tajwid dalam Al-Quran serta sari tilawah agar siswa mampu mengembangkan bakat dan minatnya dalam bidang ini. Jika dianalisis dengan teori Glock dan Stark, kegiatan BTQ masuk dalam *religious practice*, sama dengan kegiatan pembinaan tadarus dan pelaksanaan sholat tepat waktu.⁷⁸ Selain masuk dalam *religious practice*, kegiatan BTQ juga dapat dikatakan masuk dalam *religious knowledge*, karena selain pembiasaan siswa dalam membaca Al-Qur'an, kegiatan BTQ memiliki tujuan untuk mengkaji Al-Qur'an dengan bacaan yang benar sesuai kaidah tajwid, memahami isi kandungan ayat Al-Qur'an dengan benar serta merenungkannya, dan memahami hukum-hukum

⁷⁷Hambali dan Eva Yulianti, "Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit," *Jurnal Pedagogik* 5 (2018).

⁷⁸ Hambali dan Eva Yulianti, "Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit," *Jurnal Pedagogik* 5 (2018).

yang ada di dalam Al-Qur'an. Semua aspek dalam kegiatan BTQ merupakan pengetahuan dasar yang dapat dijadikan bekal dalam upaya membentuk karakter religius siswa.

Hasil analisis penelitian ini menyimpulkan bahwa Rohis memiliki peran dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMA 1 Nguntoronadi Wonogiri. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan dalam organisasi Rohis jika dianalisis menggunakan teori Glock dan Stark masuk dalam 3 dimensi teori ini, yaitu *religious practice*, *religious effect*, dan *religious knowledge*, dimana ketiga dimensi ini merupakan aspek dalam upaya membentuk karakter religius seseorang.

B. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan Rohis di SMAN 1 Nguntoronadi Wonogiri

Faktor pendukung dibagi menjadi dua yaitu: faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung secara internal merupakan faktor yang berasal dari dalam dan merupakan sesuatu yang timbul dikarenakan kesadaran diri sendiri.⁷⁹ Faktor pendukung secara internal dalam meningkatkan karakter religius siswa SMAN 1 Nguntoronadi adalah adanya antusiasme siswa mengikuti organisasi Rohis.

Adapun faktor pendukung secara eksternal merupakan sesuatu yang mempengaruhi seseorang dari luar. Faktor eksternal menjadi penting karena

⁷⁹ Mahmudah Nur, "The Reception of Islamic Religious Activists (Rohis) on Religious Reading Materials in SMAN 48 East Jakarta and SMA Labschool East Jakarta," 2015.

akan berperan dalam memberikan motivasi ketika faktor internal mulai menghilang. Contoh dari faktor internal ini seperti pengaruh lingkungan, teman dan keluarga dalam mendukung pelaksanaan suatu pekerjaan.

Faktor pendukung secara internal dalam meningkatkan karakter religius siswa SMAN 1 Nguntoronadi adalah kelengkapan Sarana dan Prasarana yang berupa Masjid, LCD/proyektor, ruang kelas, dengan adanya sarana prasarana seperti dalam rangka mengembangkan sikap religius melalui ekstrakurikuler Rohis akan lebih mudah terkondisikan. Selain itu terdapat dukungan dari pihak sekolah, guru pembimbing yang semakin menambah semangat siswa untuk mengikuti program-program organisasi Rohis.

Selain faktor pendukung yang membantu dalam pembentukan karakter religius siswa, terdapat beberapa faktor penghambat yang berpengaruh sedikit atau bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya.⁸⁰ Faktor penghambat juga dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal

1. Faktor Internal

Faktor internal yang menghambat dalam pembentukan karakter religius siswa adalah karakter siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda, seperti kesadaran diri, konflik yang menyebabkan anak

⁸⁰ Mahmudah Nur, "The Reception of Islamic Religious Activists (Rohis) on Religious Reading Materials in SMAN 48 East Jakarta and SMA Labschool East Jakarta," 2015.

mengalami *broken home* itu akan membuat peserta didik merasa semangat atau tidak semangat karena tidak adanya keutuhan dalam keluarga dan juga tidak ada dorongan serta motivasi penuh untuk si anak membentuk karakter religiusnya selain itu anak dikhawatirkan jauh dari Tuhan. Problem yang lainnya yaitu masih ada peserta didik yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, hal ini juga bisa karena pengaruh dari lingkungan mereka.

Kurangnya keaktifan siswa juga menjadi salah satu faktor penghambat secara internal dalam pembentkan karakter religius siswa karena beberapa siswa beranggapan bahwa ada beberapa kegiatan yang diwajibkan untuk dilaksanakan, adapula yang tidak wajib dilaksanakan sehingga menjadikan siswa lebih memilih tidak mengikuti kegiatan tersebut bila tidak diwajibkan.

2. Faktor eksternal

faktor eksternal merupakan sesuatu yang timbul dari luar, yang dapat mempengaruhi seseorang untuk tidak melakukan sesuatu, seperti pengaruh teman, lingkungan atau bahkan keluarga yang kurang mendukung untuk melakukan sesuatu.

Adanya jadwal yang tidak pastimenjadi salah satu penghambat karena apabila siswa yang hadir tidak memenuhi target maka jadwal bisa diundur. Sehingga terkadang menyesuaikan siswa atau kondisional dan hal ini membuat kegiatan yang berjalan tidak sesuai jadwal yang

telah ditentukan.

Faktor penghambat lainnya adalah waktu yang terbatas. waktu yang singkat membuat siswa tidak bisa maksimal dalam merencanakan atau mempersiapkan suatu kegiatan sehingga diperlukan waktu seperti pertemuan selanjutnya atau diluar jam sekolah.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal yang dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya :

1. Peran rohis dalam meningkatkan karakter religius siswa SMAN 1 Nguntoronadi Wonogiri Sangat penting. Dengan berbagai kegiatan yang dilakukan mampu membentuk dan meningkatkan karakter religius siswa yaitu mendekatkan diri dengan Al-Qur'an, disiplin, kepedulian terhadap sesama, dan kepedulian terhadap lingkungan.
2. Terdapat faktor pendukung dalam meningkatkan karakter religius siswa SMAN 1 Nguntoronadi Wonogiri yaitu: kelengkapan sarana dan prasarana, dukungan yang dari berbagai pihak, seperti guru dan pembimbing, serta antusiasme siswa mengikuti organisasi Rohis. Sedangkan faktor penghambat proses meningkatkan karakter religius siswa yakni faktor internal meliputi karakter siswa dengan latar belakang yang berbeda beda, kurangnya keaktifan siswa, jadwal yang tidak pasti, dan waktu yang terbatas.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, pihak sekolah disarankan untuk selalu memberikan dukungan kepada kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi Rohani Islam (ROHIS) dan harus meningkatkan kegiatan tersebut dikarenakan dapat meningkatkan karakter religius siswa di SMA 1 Nguntoronadi kabupaten Wonogiri.
2. Bagi guru, disarankan lebih berkontribusi terhadap kegiatan keagamaan yang dijadikan program organisasi Rohani Islam (ROHIS) di SMA 1 Nguntoronadi kabupaten Wonogiri.
3. Bagi organisasi Rohani Islam (ROHIS), diharapkan untuk senantiasa menjalin kerja sama kepada pihak-pihak tertentu guna mewujudkan organisasi Rohani Islam (ROHIS) dalam meningkatkan karakter religius siswa.
4. Bagi siswa (anggota), disarankan untuk dapat mengikuti program kegiatan ROHIS dengan baik dan lebih aktif.
5. Bagi penelitian berikutnya, penulis menyarankan dapat mengkaji karakter lain pada kegiatan tersebut. Karena pendidikan karakter sangat penting dan menarik untuk dikaji lebih lanjut.

DAFTARPUSTAKA

- Alfi Fitria, Naeli. "Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Terhadap Akhlak Siswa di SMK Negeri 29 (STM Penerbangan) Jakarta." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Amalia, N. Luluk, Asmawati, dan Fahmi. "Meningkatkan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun melalui Gerak dan Lagu." *JPP PAUD* 6 (2019).
- Ardian Munthe, Taufik. "Peran Organisasi Rohis dalam Menanamkan dan Membentuk Nilai-nilai Akhlakul Karimah Pada Siswa yang Beragama Islam di SMA Negeri 1 Aek Kuasan Kabupaten Asahan." Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, 2006.
- Bachtiar. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*. Universitas Negeri Surabaya, 2019.
- Bogdan, dan Biklen. "Penelitian Kualitatif." *Jurnal Equilibrium* 55 (t.t.). <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf>./diakses 16 Maret 2023.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Erlangga University Press, 2001.
- Dalmeri. "PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character)." *Al-Ulum* 14 (2014).
- Durrotul Hikmah, Nisrina. "Kontribusi Rohis dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di MAN 1 Magetan Tahun Ajaran 2020/2021." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021.
- Fahril Gufran, Muhammad. "Implementasi Program Rohis dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di MAN 1 Tangerang Selatan." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020.
- Ghony, Djunaidi, dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hambali, dan Eva Yulianti. "Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit ,." *Jurnal Pedagogik* 5 (2018).
- hodayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter :Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo, 2010.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Kurniawan. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan KeluargaSekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

- Kurniawan, Faidillah, dan Tri Hadi Karyono. "Ekstra Kurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah." *Universitas Negeri Yogyakarta*, t.t. [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132313281/semornas%20fik%20uny%20\(Faidillah%201\).pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132313281/semornas%20fik%20uny%20(Faidillah%201).pdf).
- Luthfiah, Rifa, dan Ashif Az Zafi. "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus." *Jurnal Golden Age 5* (2021).
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016.
- Mashlihuiddin, Yoni. "Degradasi Moral Remaja Indonesia." *P2KK UMM*, t.t. <https://p2kk.umm.ac.id/id/pages/detail/artikel/degradasi-moral-remaja-indonesia.html>.
- Miles, dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP, 1992.
- Munandar, Dede. "Program Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Rohani Islam." Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Muizzudin, *Elearning Pendidikan*. "Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar." 2011. (<http://www.elearningpendidikan.com>)/diakses 11 Maret 2023
- Nalurit, Juni. "Pengaruh Pelaksanaan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Motivasi Ibadah Siswa." Skripsi, INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA, 2017.
- Nasution. *Azaz-Azaz Kurikulum*. Bandung: Terate, 1964.
- Noer, Ali, dan dkk. "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru." *Jurnal AlThariqah 2* (2017).
- Nur, Mahmudah. "The Reception of Islamic Religious Activists (Rohis) on Religious Reading Materials in SMAN 48 East Jakarta and SMA Labschool East Jakarta," 2015.
- Rohman, MS, Moch Yasyakur, dan Wartono. "Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Mengembangkan Sikap Beragama Peserta Didik, dalam SMK Negeri 1 Dramaga Bogor" 2 (2019).
- Rushwa Somantri, Gumilar. "Memahami Metode Kualitatif." *Jurnal Makara, Sosial Humaniora* 9 (2005).
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Salahuddin. “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai.” *Jurnal Manajemen Pendidikan dan KeIslaman* 6 (2017).

Sarwono. *Psikologi remaja (ed.rev)*. Raja Grafindo Persada, 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Elfabeta, 2007.

Suhada. “Efektivitas Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sambas.” *Tarbiya Islamica* 3 (2015).

Syahid Effendi, M. “Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Kerohanian Islam (ROHIS) di SMP 1 Probolinggo.” Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

Syukurman. *Sosiologi Pendidikan: Memahami Pendidikan Dari Aspek Multikulturalisme*. Jakarta: Kencana, 2020.

Tim Syamil Quran. *Alquran Tajwid dan Terjemahannya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010.

Wahid. “Pengembangan Karakter Guru dalam Menghadapi Demiralisasi Siswa Perspektif Teori Dramaturgi.” *Jurnal Mudarrisuna* 8 (2018).

Zubaidi. *Desain Pendidikan Karakter*. Prenada Media, 2011.

